

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar Matematika telah menjadi bagian kehidupan yang umum. Diketahui bahwa akademisi selalu memasukkan matematika. Kita sering kali menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari tanpa menyadarinya, seperti saat kita berjual beli di pasar. Standar Kompetensi Lulusan Jenjang Pendidikan Dasar berpusat pada penyiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan menumbuhkan kompetensi literasi dan numerasi bagi peserta didik untuk melanjutkan akademik ke jenjang yang tinggi, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Untuk membuat proses akademik menarik, efektif, bermakna, dan relevan dengan situasi, guru harus menyediakan konten melalui metode yang menyenangkan. Aspek ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa metode akademik harus dikembangkan untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana yang ada dalam dunia pendidikan serta komunitas, memberikan kualitas yang tinggi, dan memungkinkan peserta didik menerapkan materi pada permasalahan nyata. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, khususnya matematika, tidak akan sepenuhnya efektif atau berharga tanpa adanya kemampuan memecahkan masalah.

Matematika dasar yang diperlukan untuk tugas sehari-hari tercakup dalam materi operasi aritmatika. operasi matematika dasar, termasuk pembagian, perkalian, penjumlahan, dan pengurangan bilangan asli. Berdasarkan sejumlah penelitian, beberapa faktor, khususnya

dasar-dasar operasi aritmatika, menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal MTK. Perkalian merupakan salah satu contoh operasi yang masih menantang. Selain penjumlahan, pengurangan, dan pembagian, perkalian adalah salah satu dari empat operasi aritmatika dasar. Ini adalah proses matematika yang mencakup skala bilangan bulat. Menurut Al-Husna, dkk (2020:20), perkalian dipandang sebagai konsep matematika yang abstrak. Siswa mulai belajar menghitung perkalian ketika mengikuti kelas III. Perkalian dianggap sebagai tanda krusial dan esensial bagi proses akademik.

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan Jean Piaget. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Arafah et al., 2023:361). Dalam pandangan ini, pengajaran bukan sekedar tentang mendapat keterangan secara pasif melalui pendidik, namun melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, manipulasi, dan refleksi untuk memahami konsep. Piaget mendeskripsikan usia anak kelas 3 berada di tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dapat berpikir secara logis dan rasional, di mana mereka belajar paling efektif melalui objek nyata dan pengalaman langsung. Teori ini mendeskripsikan bahwa penggunaan media papan perkalian sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan operasi perkalian secara konkret, maka menolong para siswa mengerti gagasan teoritis dengan cara yang lebih efektif. Media ini mengikutsertakan murid dengan aktif, sehingga murid tidak sekedar menerima informasi melainkan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Serta siswa dapat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah secara mandiri atau berkelompok, yang mendorong keterampilan berpikir kritis.

Menggunakan media konkret dalam pembelajaran membantu sekali memberikan pemahaman kepada siswa. Terutama pada pembelajaran matematika perkalian. Sering kali guru mengalami kendala dalam menerapkan di kelas. Sebagai pendidik, selalu mengupayakan

untuk memberikan pemahaman dengan cara berinovasi dalam pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan papan perkalian. Papan perkalian adalah alat visual yang disusun guna memfasilitasi peserta didik dalam memahami serta mengingat tabel perkalian dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan pengamatan di kelas III SDN 182/1 Hutan Lindung, khususnya pada pembelajaran matematika, pemahaman peserta didik masih belum optimal. Ini terungkap saat pengamatan awal dilakukan di kelas II pada 20 November 2023. Peneliti mengumpulkan informasi dengan menanyakan beberapa hal kepada wali kelas III, menyatakan murid masih menghadapi kesulitan dalam perkalian. Kemudian pada 18 Februari 2024, peneliti melihat bahwa guru menggunakan pendekatan ceramah dalam menjelaskan informasi kepada siswa lebih banyak dibandingkan metode lainnya, sehingga mengakibatkan penekanan pada konsep perkalian kurang ideal. Selain itu, peneliti tidak mengamati penggunaan media atau instrumen pendidikan selama sesi berlangsung; sebaliknya, mereka hanya berfokus pada konten yang disediakan, mengabaikan proses akademis secara keseluruhan. Setelah penjelasan subjek, instruktur memberikan soal latihan dan menilai kemajuan siswa.

Peneliti menemukan melalui observasi kelas bahwa beberapa siswa masih kesulitan menyelesaikan latihan perkalian yang diberikan guru. Pengakuan tiga belas siswa bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan tantangan mendukung hal ini. Bahkan ada siswa yang menyelesaikan tugasnya lebih lambat dari yang ditentukan guru. Hanya lima dari delapan belas murid yang datang pada hari tersebut yang sanggup menuntaskan pekerjaan setelah pendidik meninjaunya. Siswa mungkin tidak mengerti mengapa mereka menjawab pertanyaan dengan salah jika guru tidak mempertimbangkan kesalahan mereka setelah menganalisisnya. 18 siswa diwawancarai, dan ditemukan bahwa 13 di antaranya tidak mampu mengidentifikasi area kesalahan yang mereka lakukan saat menjawab soal latihan.

Setelah menyelesaikan penilaian siswa, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka kesulitan menjawab pertanyaan guru, terutama pada kuis di kelas dan soal perkalian yang nilainya lebih dari lima puluh. Hanya dua dari sebelas anak yang hadir mampu menjawab pertanyaan dengan akurat. Terlihat jelas bahwa anak-anak sering kali hanya mengandalkan hafalan saja, hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap ide perkalian. Perkalian adalah penjumlahan berulang-ulang bilangan yang sama dari setiap suku, seperti yang dijelaskan Kurniawan (2020:43). Terdapat sejumlah pendekatan yang bisa diterapkan guna memastikan pemahaman konsep perkalian yang lebih baik, seperti penggunaan sumber daya pendidikan dan media pembelajaran. Maka dari itu, guna mendukung murid mengerti konsep perkalian, pendidik harus memanfaatkan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran. Maulana dkk. (2020:285) menyatakan bahwa media dan alat pendidikan adalah bentuk komunikasi yang mampu menstimulasi akal, emosi, serta motivasi murid guna menunjang upaya akademiknya. Proses akademik dapat ditingkatkan dengan tersedianya media nyata. Menurut teori Piaget, anak-anak melewati tahap operasional tertentu dalam perkembangan kognitif mereka antara usia tujuh dan dua belas tahun. Hal ini membawa pada kesimpulan bahwa jika siswa mampu melihat, mendengar, dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan partisipasi, maka mereka akan lebih tertarik untuk belajar.

Melihat kesulitan yang dihadapi pendidik maupun peserta didik di kelas III B, khususnya rendahnya keterampilan perkalian matematika anak-anak akibat metodologi pengajaran yang abstrak. Oleh karena itu, wali kelas dan peneliti bekerja sama memperkenalkan media papan perkalian. Penggunaan media ini diperkirakan akan membantu siswa memahami perkalian dengan lebih baik. Ide perkalian akan diberikan secara jelas dan ringkas dengan menggunakan media papan perkalian. Penggunaan media tersebut terbukti menyediakan manfaat guna mengoptimalkan prestasi akademik murid, menurut temuan Kurniawan dan Lailita (2022:113). Hanya 26,08% siswa yang memenuhi syarat minimal

yang ditetapkan sekolah sebelum penggunaan alat/media papan perkalian. Meskipun demikian, tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,50% setelah penggunaan media papan perkalian.

Sementara itu, penelitian Faiz, dkk (2023:348) menjelaskan bahwa sumber belajar yang menarik dan tidak monoton, seperti sumber papan perkalian, diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kelas 2 SDN Taktakan 2 pada bidang matematika. Minat siswa terhadap matematika meningkat dan partisipasi aktif serta semangatnya dalam proses pendidikan dirangsang dengan penggunaan alat/media ini. Prestasi belajar siswa secara konsisten meningkat sebesar 80%. Siswa sudah terbiasa menggunakan media papan perkalian, hal ini menjadi alasannya. Menurut penelitian Lamuhamad, dkk (2023:56–57), penggunaan alat peraga perkalian di papan meningkatkan nilai ujian secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Papan Perkalian untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Materi Perkalian di Kelas III SDN 182/I Hutan Lindung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengingat konteks masalahnya, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media papan perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa setelah menggunakan media papan perkalian pada siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah saat ini, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media papan perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa setelah menggunakan media papan perkalian pada siswa kelas III SDN 182/I Hutan Lindung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaatnya diharapkan dapat memajukan pengetahuan tentang bagaimana menggunakan media papan perkalian untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa selama di kelas. Selain itu, diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti atau peneliti lainnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung murid menjadi lebih mahir pada perhitungan perkalian matematika akademik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan akademisi yang menarik menggunakan lingkungan pembelajaran yang telah teruji dan akan berperan dalam pengembangan lingkungan pembelajaran yang berbeda di masa depan. Hal ini dimaksudkan bahwa studi akan membantu sekolah meningkatkan pengajaran mereka, khususnya dalam matematika akademik.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Berikut merupakan beberapa definisi operasional pada studi, adalah sebagai berikut:

##### **1. Media Papan Perkalian**

Media papan perkalian adalah alat bantu pembelajaran berbentuk papan yang bisa digunakan untuk menghitung perkalian. Media ini digunakan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan mempraktikkan operasi perkalian secara interaktif. Papan perkalian ini berfungsi untuk memberikan visualisasi serta proses pendidikan yang menggembirakan, agar peserta didik menjadi lebih mudah memahami konsep perkalian.

## 2. Kemampuan berhitung

Kemampuan berhitung mengacu pada keterampilan siswa dalam melakukan operasi perkalian bilangan sederhana secara tepat dan akurat. Aspek yang diukur meliputi kemampuan memahami konsep perkalian, mengingat hasil perkalian, serta menyelesaikan soal-soal perkalian dalam bentuk kontekstual maupun abstrak.

## 3. Peserta Didik Kelas III SDN 182/I Hutan Lindung

Subjeknya adalah peserta didik di kelas III yang merupakan peserta didik yang menjadi fokus penelitian untuk mengukur efektivitas penggunaan media papan perkalian dalam meningkatkan kemampuan perkalian.

## 4. Peningkatan Kemampuan Perkalian

Peningkatan kemampuan perkalian adalah perubahan positif yang terukur pada capaian pengajaran peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran melalui media papan perkalian. Peningkatan ini dianalisis melalui perbandingan hasil pretest dan posttest, serta observasi kegiatan pembelajaran peserta didik saat pendidikan berlangsung.